

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini akan membahas hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian. Beberapa hal yang dibahas adalah pendekatan penelitian, rancangan dan tipe penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi variabel penelitian, hipotesis penelitian, partisipan penelitian, alat ukur dan instrument penelitian, dan metode analisis.

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam pendekatan kuantitatif peneliti mengumpulkan, menganalisa serta menampilkan data dalam bentuk angka yang dikaji secara empiris (Sugiyono, 2013). Cara pandang yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif adalah deduktif, dimana peneliti merumuskan sebuah hipotesis berdasarkan teori yang ada sebelumnya kemudian membuktikan hipotesis tersebut (Sugiyono, 2013).

#### **3.2 Rancangan dan Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan non eksperimen dengan jenis penelitian asosiatif. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Adapun hubungan yang dilihat dalam penelitian ini adalah variabel *family resilience* dan *parenting stress*.

#### **3.3 Identifikasi Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu:

Variabel 1 : *Family resilience*.

Variabel 2 : *Parenting stress*.

#### **3.4 Definisi Variabel**

##### **3.4.1 Definisi Konseptual**

#### **3.4.1.1 *Family Resilience***

*Family Resilience* menurut Walsh (1998) adalah kemampuan keluarga untuk bangkit kembali dari kesulitan, kemudian menjadi lebih kuat dan mampu mengambil makna dari kesulitan yang dihadapi.

#### **3.4.1.1 *Parenting Stress***

*Parenting Stress* yaitu suatu perasaan cemas dan tegang yang berlebih terkait dengan peran orang tua dan interaksi antar orang tua dan anak (Abidin, 2004),

### **3.4.2 Definisi Operasional**

#### **3.4.2.1 *Family Resilience***

Definisi operasional dari *family resilience* adalah skor total yang diperoleh dari alat ukur *Walsh Family Resilience Questionnaire (WFRQ)*. Semakin tinggi skor total yang diperoleh maka semakin tinggi pula *family resilience* yang dipersepsikan partisipa. Semakin rendah skor total yang diperoleh maka semakin rendah pula *family resilience* yang dipersepsikan oleh partisipan.

#### **3.4.2.2 *Parenting Stress***

Definisi operasional dari *parenting stress* adalah skor total yang dihasilkan dari alat ukur *Parental Stress Scale (PSS)*. Semakin tinggi skor total yang diperoleh maka semakin kuat *parenting stress* yang dialami. Semakin rendah skor total yang diperoleh maka semakin rendah pula *parenting stress* yang dialami.

### **3.5 Hipotesis Penelitian**

Terdapat hubungan yang signifikan antara *family resilience* dengan *parenting stress* pada ibu yang memiliki anak spektrum autisme.

## **3.6 Partisipan Penelitian**

### **3.6.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak spektrum autisme.

### **3.6.2 Sampel dan Karakteristik Sampel**

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Ibu yang memiliki anak dengan spektrum autisme yang telah didiagnosis praktisi klinis
2. Berdomisili di wilayah DKI Jakarta dan Bekasi

### **3.6.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2013). Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013). Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan adalah desain *snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar (Sugiyono, 2013). Pertimbangan tersebut dengan memberikan kuesioner kepada ibu yang memiliki anak dengan spektrum autisme.

### 3.7 Instrumen Penelitian

#### 3.7.1 Alat Ukur Penelitian *Family Resilience*

Alat ukur yang digunakan untuk melihat gambaran resiliensi pada keluarga dalam penelitian ini adalah *Walsh Family Resilience Questionnaire (WFRQ)* yang disusun oleh Walsh (2012). Alat ukur WFRQ memiliki 32 aitem yang terdiri dari tiga komponen kunci dalam *family resilience* yaitu; *belief system*, *organizational patterns*, dan *communication process*. Masing-masing dari komponen tersebut memiliki tiga subkomponen tersendiri, sehingga total keseluruhan terdapat sembilan subkomponen pada kunci *family resilience*.

#### 3.7.2 Alat Ukur Penelitian *Parenting Stress*

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *parenting stress* dalam penelitian ini adalah *Parental Stress Scale (PSS)* yang disusun oleh Berry dan Jones (1995) dan diadaptasi dari peneliti sebelumnya Nurussyifa (2018) berdasarkan pada *self report* yang dikembangkan dari alat ukur *Parenting Stress Scale (PSS)* yang telah disusun oleh Abidin (dalam Berry & Jones, 1995). Alat ukur ini memiliki 18 aitem dengan pernyataan-pernyataan yang terdiri dari dua komponen khusus yaitu komponen *pleasure* atau komponen positif dan komponen *strain* atau komponen negatif (Berry & Jones, 1995).

#### 3.7.3 *Blue Print* Alat Ukur

**Tabel 3.1** *Blue Print* Alat Ukur *Walsh Family Resilience Questionnaire (WFRQ)*

Komponen	Kategori	Subkomponen	Nomor Aitem	Contoh Aitem
		<i>Making Meaning out of Adversity</i>	1 – 4	Kami menghadapi kesulitan keluarga bersama-sama dibandingkan secara sendiri-sendiri.
	<i>Favorable</i>	<i>Positive Outlook</i>	5 – 8	Kami tetap berharap dan yakin bahwa kami dapat mengatasi

<i>Belief System</i>				kesulitan.
		<i>Transcendent &amp; Spirituality</i>	9 – 13	Kami memiliki nilai-nilai penting dan tujuan bersama yang dapat membantu mengatasi masalah.
		<i>Flexibility</i>	14 – 16	Kami mudah menyesuaikan diri dengan tantangan-tantangan baru.
<i>Organizational Patterns</i>	<i>Favorable</i>	<i>Connectedness</i>	17 – 19	Kami bisa mengandalkan anggota keluarga untuk membantu satu sama lain dalam menghadapi kesulitan.
		<i>Social &amp; Economic Resources</i>	20 – 22	Kami dapat mengandalkan dukungan dari teman, tetangga dan komunitas/masyarakat.
		<i>Clarity</i>	23 – 25	Keluarga saya berusaha memperjelas masalah kami dan pilihan apa saja yang tersedia untuk mengatasinya.
<i>Communication Process</i>	<i>Favorable</i>	<i>Open Emotional Expression</i>	26 – 28	Di dalam keluarga, kami dapat mengekspresikan berbagai perasaan (sedih, marah, ketakutan, kasih sayang).

<i>Collaborative Problem Solving</i>	29 – 32	Kami bekerja sama dalam mencari kemungkinan pemecahan masalah, membuat keputusan, dan menangani perbedaan pendapat secara adil.
<b>TOTAL</b>	<b>32</b>	

**Tabel 3.2 Blue Print Alat Ukur *Parental Stress Scale* (PSS)**

Komponen	Kategori	Nomor Aitem	Contoh Aitem
<i>Pleasure</i>	<i>Unfavorable</i>	1, 2, 5, 6, 7, 8, 17, 18	Saya bahagia dengan peran saya sebagai orang tua
<i>Strain</i>	<i>Favorable</i>	3, 4, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	Merawat anak saya terkadang membutuhkan lebih banyak waktu dan energi daripada yang harus saya bayangkan
<b>TOTAL</b>		<b>18</b>	

### 3.7.4 Metode Scoring

#### 3.7.4.1 Alat Ukur *Walsh Family Resilience Questionnaire* (WFRQ)

*Walsh Family Resilience Questionnaire* (WFRQ) pada penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan 4 alternatif pilihan jawaban, yaitu:

**Tabel 3.3 Pilihan Jawaban Skala *Family Resilience* (WFRQ)**

Alternatif jawaban	Skor jawaban
Sangat Tidak Sesuai	<b>1</b>
Tidak Sesuai	<b>2</b>
Sesuai	<b>3</b>
Sangat Sesuai	<b>4</b>

### 3.7.4.2 Alat Ukur *Scoring Parental Stress Scale (PSS)*

*Parental Stress Scale (PSS)* pada penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan 5 alternatif pilihan jawaban, yaitu:

**Tabel 3.4** Pilihan Jawaban Skala *Parental Stress (PSS)*

Alternatif jawaban	Skor jawaban
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Dari 18 aitem, terdapat 8 aitem positif yang nantinya akan dinilai dengan cara pembalikan skor.

## 3.7.5 Prosedur Adaptasi Alat Ukur

### 3.7.5.1 Proses Translasi

#### 3.7.5.1.1 *Walsh Family Resilience Questionnaire*

Pada proses ini, aitem-aitem WFRQ dalam bahasa Inggris ditranslasikan terlebih dahulu dalam bahasa Indonesia agar dapat digunakan. Proses ini melibatkan *back to back translation*, yang berarti aitem-aitem pada alat ukur mengalami dua kali penerjemahan, yakni dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, lalu setelahnya aitem-aitem yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia tersebut diterjemahkan kembali ke dalam bahasa Inggris melalui penerjemah yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti tidak lagi melakukan proses translasi ini karena penerjemahan WFRQ secara *back to back translation* telah dilakukan oleh Wandasari (2012) dan Maulidia (2016) Hasil *back to back translation* tersebut setelah diujikan oleh Maulidia (2016) menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,868.

### **3.7.5.1.2 Parenting Stress Scale**

Pada proses ini, aitem-aitem PSS dalam bahasa Inggris ditranslasikan terlebih dahulu dalam bahasa Indonesia agar dapat digunakan. Proses ini melibatkan *back to back translation*, yang berarti aitem-aitem pada alat ukur mengalami dua kali penerjemahan, yakni dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, lalu setelahnya aitem-aitem yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia tersebut diterjemahkan kembali ke dalam bahasa Inggris melalui penerjemah yang berbeda. Pada penelitian ini, telah dilakukan proses translasi ini oleh Nurussyifa (2018) dan hasil *back to back translation* tersebut menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,720.

### **3.7.5.2 Expert Judgement**

#### **3.7.5.2.1 Walsh Family Resilience Questionnaire**

Pada penelitian ini sudah dilakukan *expert judgment* oleh Maulidia (2012). Peneliti telah melakukan proses *expert judgment* yang melibatkan dua orang dosen ahli di bidang Psikologi Keluarga. Setelah mendapatkan masukan dari dosen ahli mengenai aitem-aitem pada WFRQ, peneliti melakukan diskusi bersama dosen pembimbing untuk merevisi aitem tersebut sehingga aitem tersebut sesuai dengan tujuan dan subjek penelitian ini. Selanjutnya peneliti bersama dosen pembimbing juga melakukan diskusi terkait data kontrol atau demografi yang sesuai serta instruksi pengerjaan kuesioner.

#### **3.7.5.2.2 Parenting Stress Scale**

Proses *expert judgement* dilakukan oleh Nurussyifa (2018) setelah menyerahkan *form expert judgment* beserta alat ukur *Parental Stress Scale* yang belum diadaptasi kepada

P3TPK. Kemudian P3TPK melakukan *review* terhadap alat ukur PSS yang akan peneliti gunakan serta mengajukan dua orang dosen Fakultas Psikologi Universitas YARSI kepada peneliti untuk menjadi penilai ahli pada alat ukur PSS ini. Hasil dari *expert judgement* didapatkan berupa perubahan kata-kata dan susunan kalimat pada nomor 2, 3, 4, 8, 11, 12, 14, dan 16. Kemudian, peneliti mendapatkan saran untuk menghilangkan kata “anak (anak-anak)” menjadi “anak” pada nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 12, 13, dan 18 guna mempermudah pemahaman aitem. Selain itu, perubahan lainnya juga dilakukan pada kata “stres” yang kemudian peneliti menggantinya menjadi kata “tekanan” pada nomor 9 dan 13.

### **3.7.5.3 Uji Keterbacaan**

#### **3.7.5.3.1 *Walsh Family Resilience Questionnaire***

Peneliti melakukan uji keterbacaan mengenai data diri, alat ukur WFRQ kepada tiga orang Ibu yang memiliki anak spektrum autisme. Awalnya peneliti menjelaskan terlebih dahulu cara pengisian dari alat ukur WFRQ. Dan hasilnya didapat bahwa partisipan sudah mengerti aitem dari alat ukur tersebut sehingga tidak diperlukan lagi untuk revisi aitem hanya saja terkait dengan pengisian data diri tentang usia perlu ditambahkan keterangan Ibu dan Anak, misalnya “Usia Ibu”.

#### **3.7.5.3.2 *Parenting Stress Scale***

Peneliti melakukan uji keterbacaan mengenai data diri, alat ukur PSS kepada tiga orang Ibu yang memiliki anak spektrum autisme. Awalnya peneliti menjelaskan terlebih dahulu cara pengisian dari alat ukur PSS. Dan hasilnya didapat bahwa partisipan sudah memahami aitem dari alat

ukur tersebut sehingga tidak diperlukan lagi untuk revisi aitem.

### **3.7.6 Teknik Uji Reliabilitas dan Validitas**

#### **3.7.6.1 Teknik Uji Reliabilitas**

Reliabilitas memiliki arti sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2015). Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas *single-trial*, yaitu data skor diperoleh dari satu kali penggunaan tes kepada sekelompok individu sebagai subjek dengan *internal consistency*, bertujuan untuk melihat konsistensi antar aitem. Dalam menghitung reliabilitas, peneliti menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Menurut Kaplan dan Saccuzo (2005), suatu sistem dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik jika nilai koefisien sebesar  $\geq 0,7$ . Alat ukur dalam penelitian ini diadaptasi oleh penelitian sebelumnya Nurussyifa (2018) dan Maulidia (2018). Penelitian tersebut sudah diujikan dan menghasilkan koefisien reliabilitas lebih dari 0.7.

#### **3.7.6.2 Teknik Uji Validitas**

Validitas mengacu pada aspek ketepatan dan kecermatan hasil dari sebuah pengukuran (Azwar, 2015). Pada penelitian ini, teknik uji validitas yang digunakan adalah validitas konstruk, yaitu teknik yang bertujuan untuk menguji apakah hasil pengukuran yang diperoleh melalui aitem-aitem tes berkorelasi tinggi dengan konstruk teoritik yang mendasar penyusun tes tersebut (Azwar, 2015). Teknik uji validitas ini akan dilakukan dengan validitas korelasi aitem total (*corrected item total correlation validity*). Setiap aitem akan dilakukan uji korelasi dengan skor total aitem. Teknik korelasi yang digunakan dalam uji validitas ini adalah teknik korelasi aitem total *Pearson Product Moment*. Jika koefisien korelasi setiap aitem dengan

skor total bernilai bernilai 0,3 atau lebih maka aitem tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya (Sugiyono, 2013). Alat ukur dalam penelitian ini diadaptasi oleh penelitian sebelumnya Nurussyifa (2018) dan Maulidia (2018). Penelitian tersebut sudah diujikan dan menghasilkan koefisien korelasi aitem diatas 0.3.

### **3.7.7 Hasil Pengujian Alat Ukur**

#### **3.7.7.1 Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas *Walsh Family Resilience Questionnaire* (WFRQ)**

Dalam pengujian alat ukur WFRQ, peneliti menggunakan subjek sebanyak 30 orang yang nantinya akan digunakan kembali dalam pengujian hipotesis (data terpakai). Uji reliabilitas WFRQ awal dengan menggunakan formula *Cronbach's Alpha* menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0.883. Hasil analisis aitem menunjukkan terdapat aitem-aitem yang memiliki koefisien *corrected item total correlation* di bawah 0,3 yakni aitem-aitem nomor 1, nomor 2, nomor 7, nomor 19, nomor 20, nomor 21, nomor 31, dan nomor 32. Peneliti kemudian menggugurkan kedelapan aitem tersebut dikarenakan aitem tersebut menghasilkan koefisien korelasi aitem kurang dari 0.3 dan mengalami peningkatan menjadi 0,913.

#### **3.7.7.2 Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas *Parental Stress Scale* (PSS)**

Dalam pengujian alat ukur PSS, peneliti menggunakan subjek sebanyak 30 orang yang nantinya akan digunakan kembali dalam pengujian hipotesis (data terpakai). Uji reliabilitas PSS awal dengan menggunakan formula *Cronbach's Alpha* menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,883 Hasil analisis aitem menunjukkan terdapat aitem-aitem yang memiliki koefisien korelasi di bawah 0,3 yakni aitem-aitem nomor 2, nomor 3, nomor 4, dan nomor 7. Peneliti kemudian menggugurkan keempat aitem tersebut dan melakukan uji reliabilitas ulang. Koefisien reliabilitas yang diperoleh setelah

peneliti tidak mengikutsertakan keempat aitem yang memiliki koefisien di bawah 0,3 tersebut mengalami peningkatan menjadi 0,877.

### 3.8 Metode Analisis

Uji statistik yang akan dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 24.0 for windows*. Berikut adalah uji statistik yang akan dilakukan.

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Data akan dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai residual yang dihasilkan diatas nilai signifikan yaitu  $p > 0.05$  (Sugiyono, 2013). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*.

#### 3.8.2 Uji Korelasi

Penelitian ini menggunakan bentuk hipotesis asosiatif, maka analisis data yang digunakan berupa *Person Product Moment*. Dimana teknik tersebut digunakan untuk melihat signifikan antara dua variabel (Sugiyono, 2013). Data penelitian ini juga diperoleh dari alat ukur yang kedua variabelnya menggunakan skala likert. Dalam hal ini data dengan jenis skala interval atau rasio dapat menggunakan teknik korelasi *Person*. Berikut ini adalah pedoman tingkatan hubungan dalam korelasi menurut Sugiyono (2013):

**Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Kerelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

### **3.8.3 Uji Beda**

Uji beda dilakukan untuk mengetahui gambaran distribusi partisipan berdasarkan *family resilience*, *parenting stress*, dan karakteristik demografis partisipan. Uji beda dalam penelitian ini menggunakan *t-test* dan *Analysis of Variance* (ANOVA). Uji *t-test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan pada dua kategori sampel independen. Sedangkan Uji ANOVA menggunakan desain ANOVA satu arah, yaitu dilakukan untuk menguji perbedaan diantara dua atau lebih dari kelompok dimana hanya terdapat satu faktor yang dipertimbangkan.